

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah dengan menggunakan penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka yang bertujuan untuk menguji hipotesis kemudian diambil kesimpulan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari perusahaan yang tercantum di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode waktu yaitu 2013-2015.

B. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 sampai 2015. Teknik dalam pengambilan sampel ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang *representative*.

Purposive sampling yaitu pengambilan sampel yang disesuaikan dengan kriteria yang telah ditentukan yang berfungsi untuk mempersempit sampel yang luas. Dalam penelitian ini kriteria-kriteria yang ditentukan adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 sampai 2015.
- b. Perusahaan yang mempunyai data secara lengkap selama periode pengamatan tahun 2013-2015 berkaitan dengan ukuran komite audit, ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris, komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional.
- c. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan menggunakan satuan Rupiah.

C. Metode Pengumpulan Data

Dalam memperoleh data-data pada penelitian ini, peneliti menggunakan dua cara yaitu penelitian pustaka dan penelitian lapangan :

1. Penelitian pustaka (*library research*) peneliti memperoleh data yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti melalui buku, jurnal, majalah, tesis, internet, dan perangkat lain yang berkaitan dengan judul penelitian.
2. Penelitian lapangan (*field research*) jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Seluruh data bersumber dari laporan keuangan auditan dan laporan tahunan perusahaan terdaftar di BEI tahun 2013-2015 yang telah dipublikasikan secara lengkap. Data didapat dari Bursa Efek Indonesia.

D. Variable Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat nilai dari orang atau kegiatan yang mempunyai varian tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Pada umumnya variabel dibedakan menjadi 2 jenis, yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Berdasarkan tinjauan pustaka dan perumusan hipotesis, maka variabel-variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel terikat (Dependen)

Financial distress adalah suatu kondisi dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Ada empat model untuk mengukur *financial distress* yaitu dengan mengamati besarnya rugi sebelum pajak, *earning pershare*, menghitung *interest coverge ratio* dan *debt equity ratio*. Penelitian ini menggunakan *debt equity ratio* untuk menghitung *financial distress*.

Variabel dependen adalah variabel yang menjadi pusat perhatian peneliti. Variabel dependen atau sering disebut juga variabel yang dijelaskan atau *dependent variable*. Variabel dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk variabel *dummy*.

Debt equity ratio (DER) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban dengan modal sendiri. Keadaan keuangan perusahaan akan aman jika memiliki DER 100%. Apabila nilai DER perusahaan diatas 100% maka hal tersebut menunjukkan bahwa kondisi keuangan suatu perusahaan sedang memburuk. Perusahaan yang memiliki *debt equity ratio* lebih dari satu

dianggap perusahaan mengalami *financial distress*. Apabila nilai *debt equity ratio* diatas 1, maka diberi skor 1 dan jika nilai *debt equity ratio* di bawah 1, maka diberi skor 0. Perusahaan mengalami *financial distress* diberi skor 1 dan 0 apabila perusahaan tidak mengalami *financial distress* (Syamsudin, 2011).

$$Debt\ equity\ ratio = \frac{total\ Liability}{Total\ equity}$$

2. Variabel bebas (Independen)

Pada bagian ini akan diuraikan definisi dari masing-masing variabel yang digunakan yang disertai dengan operasional setara cara pengukurannya. Adapun operasionalisasi variabel-variabel sebagai berikut:

a. Komite audit

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggungjawab kepada dewan komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris komite audit diketahui oleh seorang komisaris independen. Komite audit paling kurang terdiri dari 3 (tiga) orang anggota yang berasal dari komisaris independen dan pihak luar emiten atau perusahaan publik (Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-643/BL/2012).

Variabel komite audit diukur dengan menghitung jumlah komite yang terdapat dalam perusahaan pada periode t (Indisari, 2016).

$$Komite\ Audit = \sum\ Komite\ Audit$$

b. Ukuran dewan direksi

Menurut peraturan otoritas jasa keuangan No.33/POJK.04/2014, direksi adalah organ emiten atau perusahaan publik yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan emiten atau perusahaan publik untuk kepentingan emiten atau perusahaan publik, sesuai dengan maksud dan tujuan emiten atau perusahaan publik serta mewakili emiten atau perusahaan publik, baik didalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar.

Sedangkan menurut pedoman umum *Good Corporate Governance Indonesia*, jumlah anggota dewan direksi harus disesuaikan dengan kompleksitas perusahaan dengan tetap memperhatikan efektifitas dalam pengambilan keputusan. Variabel dewan direksi diukur dengan menghitung jumlah dewan direksi pada periode t (Mayangsari, 2015).

Dewan Direksi = \sum Dewan Direksi

c. Ukuran dewan komisaris

Salah satu fungsi utama dari anggota *board of directors* (di Indonesia) merupakan fungsi dari komisaris. Dalam satu perusahaan dewan komisaris lebih ditekankan pada fungsi monitoring dari implementasi kebijakan komisaris, sedangkan dalam suatu perusahaan dewan komisaris akan menentukan kebijakan yang diambil atau strategi perusahaan secara jangka pendek maupun jangka panjang.

Menurut peraturan otoritas jasa keuangan No.33/POJK.04/2014, dewan komisaris bertugas melakukan pengawasan dan bertanggung jawab atas pengawasan terhadap kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai emiten atau perusahaan publik maupun usaha emiten atau perusahaan publik, dan memberi nasihat kepada direksi. Dalam penelitian ini, ukuran dewan komisaris diukur dengan menghitung jumlah dewan komisaris yang ada dalam perusahaan pada periode t (Wardhani, 2006).

Dewan Komisaris = \sum Dewan Komisaris

d. Ukuran komisaris independen

Dewan komisaris independen menurut peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014 tentang direksi dan dewan komisaris emiten atau publik, dewan komisaris atau independen bertugas melakukan pengawasan dan bertanggung jawab atas pengawasan terhadap kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai emiten atau perusahaan publik maupun usaha emiten dan memberi nasihat kepada direksi.

Komisaris independen adalah organ perusahaan yang merupakan bagian dari dewan komisaris yang tidak memiliki afisiliasi dengan pemegang saham (Pedoman Umum *Good Corporate Governance* Indonesia, 2006:13) dalam Setiawan (2016). Komisaris independen diukur dengan membandingkan jumlah

komisaris independen dengan jumlah dewan komisaris dalam perusahaan (Putri, 2014).

$$DKI = \frac{\text{Jumah komisaris independen}}{\text{total dewan komisaris}} \times 100\%$$

e. Kepemilikan manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham perusahaan yang diukur dengan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen (Sujono dan Soebiantoro, 2007) dalam Setiawan (2016). Informasi mengenai kepemilikan manajerial didapat dari *annual report* perusahaan. Variabel ini didapat dengan membagi jumlah saham yang dimiliki manajemen dengan total saham yang diterbitkan perusahaan.

$$= \frac{\text{saham yang dimiliki manajemen}}{\text{total saham yang beredar}} \times 100\%$$

f. Kepemilikan institusional

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan investasi saham yang dimiliki oleh institusi lain seperti perusahaan dana pensiun, reksadana, perbankan dan lain-lain dalam jumlah besar. Adanya kepemilikan institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Mekanisme pengawasan akan meningkatkan kemakmuran pemegang saham (Brigham, 2005;528) dalam Setiawan (2016).

$$= \frac{\text{Kepemilikan saham institusional}}{\text{saham yang beredar}} \times 100\%$$

E. Metode Analisis Data

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan model regresi logistik. Hal tersebut karena variabel dependen dalam penelitian ini merupakan variabel *dummy*, yaitu variabel yang memiliki dua alternatif. Regresi logistik umumnya dipakai jika asumsi *multivariate normal distribution* tidak dipenuhi (Ghozali, 2006). Artinya, variabel independennya tidak harus memiliki distribusi normal linier maupun memiliki varian yang sama dalam setiap grup.

1. Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data didalam penelitian. Statistik deskriptif dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), maksimum, minimum, serta standar deviasi Ghozali (2013).

2. Regresi logistik

Regresi logistik adalah regresi yang digunakan sejauh mana probabilitas terjadinya variabel dependen dapat diprediksi dengan variabel independen. Teknik analisis regresi logistik tidak memerlukan lagi uji normalitas maupun uji asumsi klasik karena asumsi *multivariate normal distribution* tidak dapat dipenuhi karena variabel bebas merupakan campuran antara variabel kontinu (*metrik*) dan kategorial (*non-metrik*) (Ghozali, 2011).

Adapun model regresi logistik yang digunakan adalah sebagai berikut (Mayangsari, 2015).

$$\text{Ln} \frac{\text{FD}}{(1-\text{FD})} = \alpha - \beta_1 \text{Kom_Audit} - \beta_2 \text{Dew_Direksi} - \beta_3 \text{Dew_komis} - \beta_4 \text{Kom_inde} - \beta_5 \text{Kep_manj} - \beta_6 \text{Kep_Inst} + e$$

Keterangan:

$\text{Ln} \text{FD}/(1-\text{FD})$ = *financial distress*. (1 jika perusahaan mengalami *financial distress*, 0 jika tidak mengalami *financial distress*).

FD = *financial distress*

α = Konstanta

Kom_Audit = ukuran komite audit (jumlah komite audit dalam 1 perusahaan)

Dew_Direksi = ukuran dewan direksi (1 jika dewan direksi mempunyai jumlah yang besar, 0 jika kecil).

Dew_Komis = ukuran dewan komisaris (1 jika dewan komisaris mempunyai jumlah yang besar, 0 jika kecil)

Kom_inde = Dewan Komisaris Independen

Kep_manj = kepemilikan manajerial

Kep_Inst = kepemilikan institutional

e = eror

F. Tahapan regresi logistik

1. Menilai Kelayakan Model Regresi

Menilai kelayakan model regresi ini berasal dari output pengujian *hosmer and lemeshow's goodness of fit test*. Pengujian ini menguji

hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data) sehingga model dapat dikatakan *fit*. Nilai *goodness of fit* test yang diukur dengan nilai *chi-square* adalah sebagai berikut (Ghozali, 2011):

- a. Jika probabilitas $\geq 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- b. Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

2. Menilai Kelayakan Keseluruhan Model

Langkah pertama adalah menilai *overall model fit* terhadap data.

Beberapa test statistik diberikan untuk menilai hal ini.

Hipotesis untuk menilai model *fit* adalah:

H_0 = Model yang dihipotesiskan *fit* dengan data.

H_a = Model yang dihipotesiskan tidak *fit* dengan data.

Dari hipotesis ini kita tidak akan menolak hipotesis nol agar *model fit* dengan data. Menilai kelayakan keseluruhan model ini berasal dari output pengujian statistik $-2 \log \text{likelihood}$ (-2LogL). Statistik yang digunakan berdasarkan pada fungsi *likelihood*. *Likelihood* L dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Untuk menguji hipotesis nol dan alternatif, L ditransformasikan menjadi -2LogL . Penurunan *likelihood* ($-2LL$) menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan *fit* dengan data. Adapun penilaian angka -2LogL pada awal atau block number = 0 dan angka 2LogL pada block number = 1. Jika terjadi penurunan angka -2LogL , maka menunjukkan model regresi

logistik baik untuk penelitian. Pengujian ini digunakan untuk menilai model yang telah dihipotesiskan *fit* atau tidak dengan data kriteria *fit* menurut (Ghozali, 2011) adalah sebagai berikut:

- a. H_0 (-2LogL awal -2LogL akhir) dimana model yang dihipotesiskan *fit* dengan data.
- b. H_a (-2LogL awal -2LogL akhir) dimana model yang dihipotesiskan tidak *fit* dengan data.

3. Pengujian Koefisien Determinasi (Nilai Nagelkerke's R Square)

R Square merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran R^2 pada *multiple regression* yang didasarkan pada teknik estimasi likelihood dengan nilai maksimum kurang dari 1(satu) sehingga sulit diinterpretasikan. *Nagelkerke's R square* merupakan modifikasi dari koefisien cox dan snell untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai *cox* dan *snell's R²* dengan nilai maksimumnya. Nilai *Nogelkerke's R²* dapat diinterpretasikan seperti nilai R^2 pada *multiple regression* (Ghozali, 2011).

4. Estimasi Parameter dan Interpretasinya

Estimasi parameter dapat dilihat melalui koefisien regresi. Koefesian regresi dari tiap variabel yang diuji menunjukkan bentuk hubungan antara variabel yang satu dengan yang lain. Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai probabilitas (sig). Apabila terlihat angka signifikan pada tingkat 5%. Hal itu berarti

Ho ditolak dan Ha diterima atau variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap terjadinya variabel terikat. Begitu pula sebaliknya, jika angka signifikan lebih besar dari 0.05 maka berarti Ho diterima dan Ha ditolak atau variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap terjadinya variabel terikat (Ghozali, 2013).

G. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan model regresi karena variabel terikatnya merupakan variabel *dummy*, yaitu variabel yang memiliki dua alternatif. Adapun langkah-langkah pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama

a. Perumusan hipotesis:

$H_{o1} : \beta_1 \geq 0$: komite audit tidak berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.

$H_{a1} : \beta_1 < 0$: komite audit berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.

Menentukan tingkat kepercayaan yang digunakan sebesar 95% atau tingkat signifikansi sebesar 5% ($\alpha = 0,005$).

b. Dasar Pengambilan Keputusan

Jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka H_{o1} ditolak dan H_{a1} diterima.

Jika nilai Probabilitas $\geq 0,05$, maka H_{o1} diterima dan H_{a1} ditolak.

2. Hipotesis kedua

a. Perumusan hipotesis:

$H_{o2} : \beta_2 \geq 0$: Ukuran dewan direksi tidak berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.

$H_{a2} : \beta_2 < 0$: Ukuran dewan direksi berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.

Menentukan tingkat kepercayaan yang digunakan sebesar 95% atau tingkat signifikansi sebesar 5% ($\alpha = 0,005$).

b. Dasar Pengambilan Keputusan

Jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka H_{o2} ditolak dan H_{a2} diterima.

Jika nilai probabilitas $\geq 0,05$, maka H_{o2} diterima dan H_{a2} ditolak.

3. Hipotesis ketiga

a. Perumusan hipotesis:

$H_{o3} : \beta_3 \geq 0$: ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.

$H_{a3} : \beta_3 < 0$: ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.

Menentukan tingkat kepercayaan yang digunakan sebesar 95% atau tingkat signifikansi sebesar 5% ($\alpha = 0,005$).

b. Dasar Pengambilan Keputusan

Jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka H_{o3} ditolak dan H_{a3} diterima.

Jika nilai probabilitas $\geq 0,05$, maka H_{o3} diterima dan H_{a3} ditolak.

4. Hipotesis keempat

a. Perumusan hipotesis:

$H_{o4} : \beta_4 \geq 0$: Ukuran dewan komisaris independen tidak berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.

$H_{a4} : \beta_4 < 0$: Ukuran dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.

Menentukan tingkat kepercayaan yang digunakan sebesar 95% atau tingkat signifikansi sebesar 5% ($\alpha = 0,005$).

b. Dasar Pengambilan Keputusan

Jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka H_{o4} ditolak dan H_{a4} diterima.

Jika nilai probabilitas $\geq 0,05$, maka H_{o4} diterima dan H_{a4} ditolak.

5. Hipotesis kelima

a. Perumusan hipotesis:

$H_{o5} : \beta_5 \geq 0$: kepemilikan manajerial tidak berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.

$H_{a5} : \beta_5 < 0$: kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.

Menentukan tingkat kepercayaan yang digunakan sebesar 95% atau tingkat signifikansi sebesar 5% ($\alpha = 0,005$).

b. Dasar Pengambilan Keputusan

Jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka H_{o5} ditolak dan H_{a5} diterima.

Jika nilai probabilitas $\geq 0,05$, maka H_{o5} diterima dan H_{a5} ditolak.

6. Hipotesis keenam

a. Perumusan hipotesis:

$H_{06} : \beta_6 \geq 0$: kepemilikan institutional tidak berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.

$H_{a6} : \beta_6 < 0$: kepemilikan institutional berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.

Menentukan tingkat kepercayaan yang digunakan sebesar 95% atau tingkat signifikansi sebesar 5% ($\alpha = 0,005$).

b. Dasar Pengambilan Keputusan

Jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka H_{06} ditolak dan H_{a6} diterima.

Jika nilai probabilitas $\geq 0,05$, maka H_{06} diterima dan H_{a6} ditolak.